

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak pada iklim tropis sehingga mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini menjadi alasan sebagian besar penduduk negara Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Menurut data BPS (2020) indeks produksi pertanian tahun 2020 meningkat sebesar 5,12 poin dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu dari 162,43 pada tahun 2019 menjadi 167,55 pada tahun 2020. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan dari berkembang pesatnya sektor agribisnis. Salah satu sektor pertanian agribisnis adalah tanaman hortikultura dengan sistem hidroponik. Contoh tanaman yang sudah banyak dibudidayakan dengan sistem hidroponik di Indonesia antara lain, melon, selada, bayam, pakcoy, cabai, dan kangkung.

Melon merupakan jenis buah yang dapat dikembangkan dengan sistem hidroponik. Selain itu, buah melon hidroponik mempunyai harga jual relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Melon hidroponik juga mempunyai kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan melon yang diproduksi secara konvensional. Di Kota Kediri sudah banyak komunitas hidroponik. Komunitas hidroponik ini gabungan dari perorangan maupun kelompok yang mempunyai hobi sama, seperti CV. Langgeng Hidroponik dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar. Melihat nilai potensial yang tinggi dari segi tempat yang strategis dan minat masyarakat mengenai konsumsi buah sehat, CV. Langgeng hidroponik bekerjasama dengan KWT Mawar Kediri untuk mengembangkan budidaya hidroponik yang sudah berjalan di bidang sayuran hidroponik merambat ke ranah budidaya buah hidroponik seperti melon.

CV. Langgeng Hidroponik mendirikan sebuah *greenhouse* di area taman Kleco Jamsaren. Tempat ini menjadi lalu-lalang masyarakat untuk melakukan aktivitas, sehingga hal ini mempermudah perusahaan untuk menarik minat masyarakat mengenai budidaya melon hidroponik. Kegiatan produksi ini diawali dengan pembangunan rumah kaca berukuran 160 m². Setelah itu dilanjutkan dengan proses pemeraman benih melon jenis inthanon, pengontrolan tanaman, hingga pemasaran.

Kegiatan produksi perdana yang diawali dengan pembangunan rumah kaca, perakitan sistem irigasi, pemeraman benih, pemasangan instalasi, pindah tanam, pengontrolan dan perawatan tanaman, pemanenan, hingga pemasaran buah. Buah melon yang dibudidayakan oleh CV. Langgeng Hidroponik ditujukan langsung untuk konsumen sebagai sarana petik buah. Melihat minat konsumen yang besar, untuk memenuhi kebutuhan pasar, maka diperlukan suatu analisis keuangan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C) dan *Payback Periode* (PP).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, telah didapat rumusan masalah yaitu perhitungan kelayakan usaha melon secara hidroponik sistem irigasi tetes di CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri.

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah melakukan perhitungan kelayakan usaha melon secara hidroponik sistem irigasi tetes di CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini adalah dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca mengenai analisis kelayakan usaha melon secara hidroponik sistem irigasi tetes di CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri.